

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Riyadlotul Ulum

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Riyadlotul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul ulum Kunir Dempet demak merupakan lembaga pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul ulum Kunir Dempet Demak mata pelajaran yang diberikan lebih banyak berorientasi pada pelajaran agama, dalam arti pelajaran agama lebih banyak di bandingkan di sekolah umum. Siswa Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul ulum Kunir Dempet Demak berasal dari daerah-daerah seperti Peluk, Kepitu, Bandung kidul, bandung lor, Kunir kidul, Kunir lor, Cangkring, karangayu, Karangrejo, Merak, Magohan bahkan pernah ada siswa yang berasal dari Kepoh Pekalongan. Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul ulum Kunir Dempet Demak berstatus akreditasi “B” dengan NIS: 121233210057 terletak di jalan k. Mustajib RT 02/02 desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul ulum Kunir Dempet Demak didirikan pada tanggal 1 juli 1993 dibawah naungan yayasan pendidikan Islam (YPI) “ Riyadlotul Ulum ” dan kementrian Agama kabupaten Demak.

Sejak pertama kali didirikan yaitu tahun 1993, jabatan kepala sekolah dipegang oleh bapak Abdul Wahid Anwar BA. Sampai dengan tahun 1997, selanjutnya jabatan kepala digantikan oleh Bapak Sabar S. Ag, sampai tahun 1999. Selanjutnya jabatan kepala sekolah bapak Muflihul Huda, S. Ag sampai 2002, selanjutnya jabatan Kepala digantikan oleh bapak Moh Shonhaji, S.Ag, M,SI sampai 2012, selanjutnya jabatan Kepala di gantikan oleh bapak Syafif maemun M. Pd sampai 2014, dan sekarang jabatan Kepala dipegang oleh bapak Moh Shonhaji, S.Ag, M,SI. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum dilaksanakan pada pagi hari dan sudah menempati gedung milik sendiri yang berada di RT 02/02 Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Sebelumnya

yayasan pendidikan Islam (YPI) Riyadlotul Ulum sudah mendirikan MI Riyadlotul Ulum dan Madrasah diniyah yang masuk pada sore hari. Berangkat dari kekosongan pada pagi hari, dan membantu anak-anak yang tidak mampu agar dapat menuntut ilmu dan membantu pemerintah dalam mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum dengan awal mendirikan tiga ruangan kelas yang sekarang menjadi sembilan kelas, dan yang dulunya lab komputer menjadi satu dengan ruangan guru dan hanya ada dua komputer untuk praktek puluhan siswa, dan sekarang mempunyai satu lab komputer berisi puluhan komputer untuk menunjang proses pembelajaran, dengan dibangunnya madrasah ini para dewan guru berupaya untuk mempererat dan memperlancar hubungan antara sekolah atau Madrasah dengan masyarakat, maka dibentuk komite sekolah sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Riyadlotul Ulum**

### **a. Visi Madrasah**

Berbudi luhur, Unggul dalam IPTEK, Berprestasi dalam olahraga dan seni. Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) pasal 26 dinyatakan bahwa "Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut". Terwujudnya Lulusan yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Mutu IPTEK dan IMTAQ. Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam bidang keagamaan Islam.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- 3) Unggul dalam prestasi bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 4) Unggul dalam prestasi non akademik.
- 5) Unggul dalam prestasi olah raga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.

- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.<sup>1</sup>

**b. Misi Madrasah**

Adapun misi MTs Riyadlotul Ulum Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan minat siswa terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya hasil yang maksimal.
3. Melaksanakan pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris tambahan diluar jam pelajaran demi terciptanya siswa yang terampil dan aktif dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
4. Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan.
5. Memfasilitasi sarana dan prasarana olah raga yang cukup serta melaksanakan praktek olah raga yang relevan.
6. Melaksanakan ekstra kurikuler bidang seni yang optimal.
7. Menciptakan kondisi dan lingkungan madrasah yang nyaman, tertib, dan aman.
8. Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>2</sup>

**c. Tujuan Berdirinya MTs Riyadlotul Ulum Dempet Demak**

- 1) Melaksanakan kurikulum pendidikan dalam proses belajar mengajar yang mengarahkan siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta mengacu pada kondisi masyarakat.
- 2) Mewujudkan suatu pendidikan agama dan umum yang berkualitas,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun 2016

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun 2016

- 3) Menumbuh kembangkan akhlaq siswa yang Islami dalam suasana pendidikan dimadrasah.
- 4) tercipta kehidupan yang harmonis pada seluruh komponen Madrasah.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan melalui evaluasi dan perbaikan yang bersifat inovatif.
- 6) Memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun dan mengembangkan silabus sehingga mengakomodasi potensi madrasah yaitu kebutuhan dan kemampuan peserta didik
- 7) Terwujudnya kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur dan taat kepada ajaran agama dalam menghadapi era globalisasi.<sup>3</sup>

### 3. Letak Geografis

Letak MTs Riyadlotul Ulum Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak selain berada dekat dengan persawahan dan perkebunan, juga berlokasi dekat dengan kawasan penduduk. Berikut adalah batasan-batasannya:

- a. Sebelah Barat yaitu kawasan penduduk dan jarak 200 meter ada masjid Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang biasa dibuat sholat siswa madrasah.
- b. Sebelah timur, yaitu Kawasan hutan jati Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
- c. Sebelah selatan, yaitu Kawasan perkebunan milik masyarakat Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
- d. Sebelah Utara yaitu: kawasan persawahan milik masyarakat Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Dengan letak yang cukup strategis, MTs riyadlotul ulum mempunyai prospek yang cerah. Walaupun letaknya di permukiman penduduk, namun kegiatan masyarakat yang berlangsung tidaklah mengganggu kegiatan pembelajaran, begitu pun sebaliknya kegiatan yang diadakan oleh MTs Riyadlotul Ulum tidaklah mengganggu aktivitas penduduk sehari-hari.

---

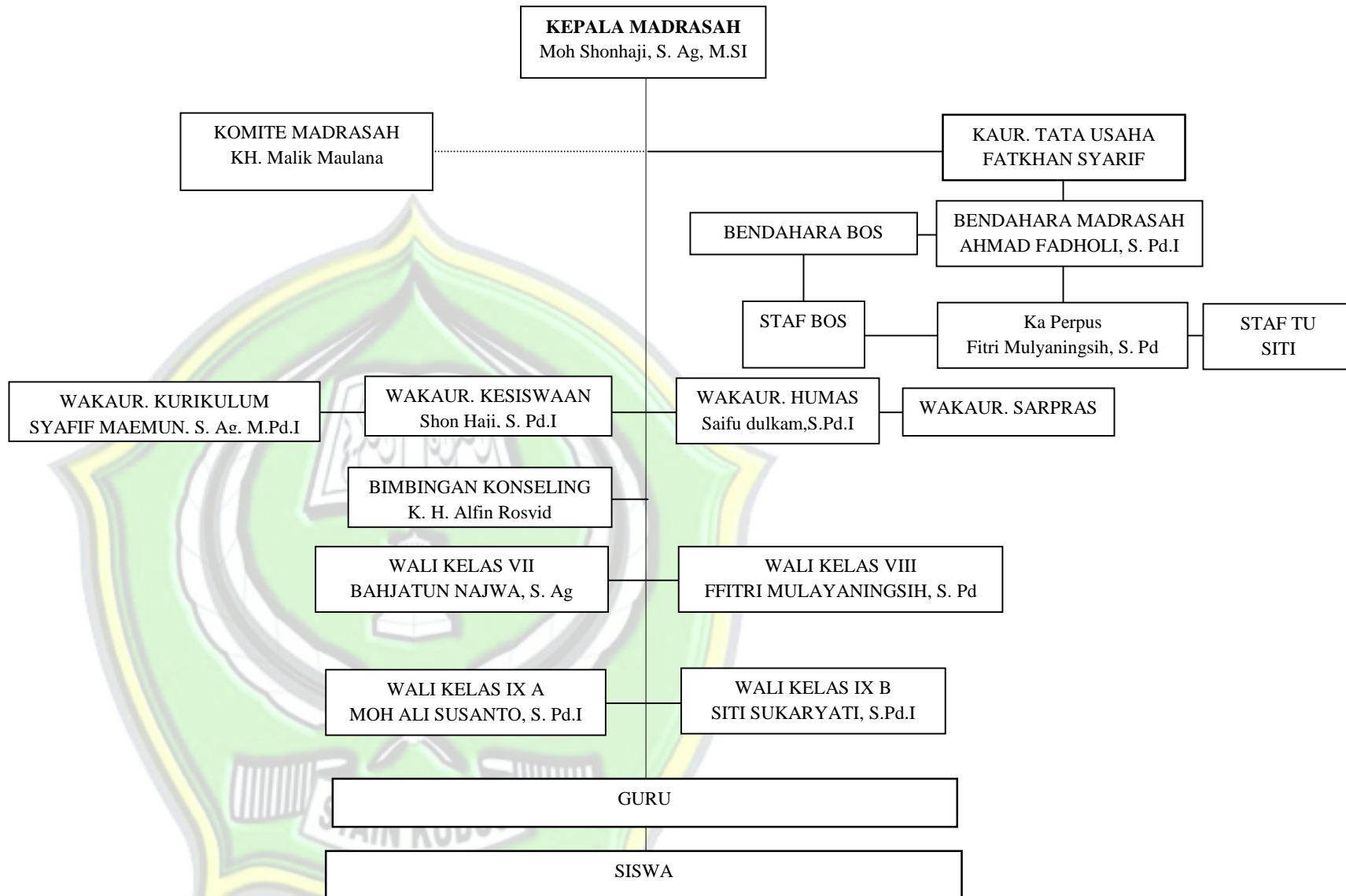
<sup>3</sup> Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun 2016

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan di MTs riyadlotul ulum sangatlah kondusif.

#### 4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga tentunya memiliki struktur organisasi agar tujuan sebuah lembaga tercapai dengan baik. Struktur organisasi di MTs Riyadlotul Ulum yang mana Kepala madrasah dijabat oleh Bapak Moh Shonhaji, S.Ag, M,SI . Di bawah kedudukan Kepala madrasah juga terdapat para wakil Kepala madrasah dengan masing-masing bidangnya. Diantaranya adalah bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana prasarana yakni yang mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang humas yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan *steak holder* madrasah. Selanjutnya di bawah kedudukan wakil Kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.

Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di Madrasah. Ada guru yang menjabat sebagai tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, dan juga Wali Kelas, sehingga dengan struktur organisasi dalam lembaga Madrasah yang baik, maka pelaksanaannya akan dapat berjalan dengan baik pula. Adapun struktur organisasi organisasi MTs riyadlotul ulum sebagai berikut:



Bagan diatas menunjukkan bahwa antara Kepala madrasah dan guru terhubung sebuah garis lurus yang tampak putus-putus, menunjukkan garis kerja sama antara Kepala madrasah dengan seorang guru. Disini, posisi guru sebagai perwakilan Kepala madrasah sebagai pendidik serta implementasi tugas-tugas baik tujuan maupun visi misi yang telah dibuat oleh Kepala madrasah agar berjalan dengan baik.

## 5. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Peran seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab pula dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Di samping itu guru diberi amanat oleh orang tua peserta didik serta dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik dan mengarahkan perkembangan rohani anak-anaknya, sehingga para guru dituntut mempunyai komitmen dan loyalitas tinggi yang didukung oleh profesionalisme dalam profesinya, serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan sekolah, jumlah pegawai di Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak pada tahun 2015/2016 berjumlah 21 orang dengan rincian 18 guru dan 3 orang pegawai kantor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel guru di bawah ini :

Tabel 1  
Data Guru MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet  
Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>4</sup>

No	Nama	Pendidikan		Tugas Mengajar
1	Syafif Maemun, S.Ag, M.PdI	S2	Pend Islam	Al-Qur'an Hadits
2	Moh Shonhaji, S.Ag, M,SI	S2	Pend Islam	Akidah Akhlak
3	Saifu Dulkam,S.PdI	S1	PAI	Bahasa Arab
4	KH. Moch Fadhil Afief	Ponpes	-	Matematika
5	Abd Karis Yusron,S.PdI	S1	PAI	SKI
6	Ahmad Fadholi,S.PdI	S1	PAI	IPA
7	Arif Iswahyudi,S.Pd	S1	Matematika	Matematika
8	Bahjatun Najwa,S.Ag	S1	Jinayah	Seni Budaya

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun 2016

			Siyasyah	
9	Fajar Sri Setyorini M,S.PdI	S1	PAI	IPS
10	Fitri Mulyaningsih,S.Pd	S1	PKn	PKn
11	Muh Ali Susanto,S.PdI	S1	PAI	TIK
12	Shon Haji,S.PdI	S1	Tadris Bhs Inggris	Bahasa Inggris
13	Siti Sukaryati,S.PdI	S1	PAI	Kertangkés
14	Fatkhan Syarif, Alh	Ponpes	-	Fiqih
15	Maslikan	Ponpes	-	Balaghoh
16	Moh Rodli	SMA	IPS	Bahasa Daerah
17	Siti Munipah	MAN	IPA	BTA
18	Moh Tamim	SMA	IPS	Bahasa Indonesia

Disamping itu peranan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah urgen, karena sebegus apapun manajemen yang dikembangkan dalam organisasi sekolah bila tidak didukung oleh peranan siswa, maka akan mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya, sehingga ada tuntutan bagi siswa untuk memiliki sifat-sifat keaktifan dan kekreatifan serta kedinamikaan tersendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang dibangun. Siswa Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak jumlahnya memang tidak begitu besar, hal ini bisa dimaklumi karena masih dalam proses pengembangan, akan tetapi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari kwantitas siswa selama tiga periode ini, hal ini bisa dilihat statistik peningkatan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 2  
Data Peserta Didik  
Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum Kunir  
Tahun Ajaran 2015/2016.<sup>5</sup>

No	Tahun	VII		VIII		IX		JML
		L	P	L	P	L	P	
1	2013/2014	17	31	22	31	30	34	165
2	2014/2015	29	31	17	31	22	31	161
3	2015/2016	30	33	29	31	17	31	171

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak tahun 2016

Dari table di atas dapat diketahui bahwa siswa MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena MTs Riyadlotul Ulum selalu meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, sehingga menimbulkan respon positif bagi masyarakat.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak sebagaimana hasil observasi peneliti tanggal 16 Januari 2016 serta didukung oleh data dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Sarana Prasarana  
Madrasah Tsanawiyah Riyadlotul Ulum Kunir.<sup>6</sup>

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BP/BK / BK	1	Baik
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Kesenian	1	Baik
8	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9	Ruang Ketrampilan	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Kamar Mandi Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
14	Tempat Parkir	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Aula	1	Baik

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak 16 Januari 2016

Dari sarana prasarana yang ada di MTs Riyadlotul Ulum terus dikembangkan dan dilengkapi baik sarana berupa alat belajar, gedung, maupun sarana bagi guru sebagai media pengajaran sehingga diharapkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan mutu pendidikan.

## B. Gambaran Umum Strategi Pembelajaran Quantum Learning

*Quantum Learning* berakar dari upaya George Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang di sebutnya sebagai sugestology atau suggestopedia. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid untuk memberi kesan besarsambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

*Quantum Learning* ini dipelopori oleh Bobbi De Potter. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting tentang cara otak mengatur informasi. Menurut De Potter dkk, “ *Quantum Learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Dengan mengutip rumus Albert Einstein, yakni  $E=MC^2$ , De Potter memisahkan kekuatan energi ke dalam analogi tubuh manusia yang secara fisik adalah materi, sehingga tujuan belajar menurut *Quantum Learning* adalah meraih sebanyak mungkin cahaya.

*Quantum Learning* menekankan cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dalam prakteknya, *Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan strategi tertentu. Quantum Learning mengasumsikan bahwa siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan strategi belajar yang tepat, siswa bisa meraih prestasi

belajar secara berlipat ganda. Salah satu konsep dasar strategi ini adalah belajar itu harus mengasikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik.

### C. Data Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi Strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di MTs Riyadlotul Ulum pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam sudah mengimplementasikan strategi pembelajaran *Quantum Learning* bermuatan karakter pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Moh Shonhaji S. Ag. M. Si Beliau mengatakan bahwa :

“Entah disadari atau tidak, bahwa setiap hari kita sudah memberikan ide-ide, pemikiran-pemikiran yang ada dalam diri kita kepada orang lain, yang pada intinya adalah untuk merubah sikap maupun pendapat orang lain.”

Melihat keterangan di atas bisa di pahami bahwa proses penyampaian materi pelajaran itu bukan hanya bisa dilakukan didalam proses pembelajaran saja tapi melainkan bisa juga di lingkungan masyarakat. Didalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam implementasi strategi *Quantum Learning* bermuatan karakter itu sangat perlu, karena didalam pembelajaran kita tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tapi kita juga mencotohkan nilai nilai karakter yang terkandung didalam materi. Ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Moh Shonhaji S. Ag. M. Si

“Di saat proses pembelajaran, agar prosesnya berlangsung dengan baik dan materi yang disampaikan mudah dipahami maka perlu adanya strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, agar materi maupun pesan-pesan yang disampaikan mudah untuk dipahami dan di aktualisasikan.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Moh Ali Susanto, S. Pdi bahwa :

“Strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter bagi saya pribadi merupakan sebuah keharusan dalam proses pembelajaran”.

Dari kedua pendapat diatas menjelaskan bahwa implementasi strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter sangat perlu dalam proses pembelajaran pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan strategi ini penyampaian materi pelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik dan proses pembelajaran akan lebih kondusif dan menyenangkan, seperti yang dicontohkan bapak Moh Shonhaji bahwa :

“ketika kita menyampaikan sebuah pesan kepada anak kecil, dengan bahasa-bahasa orang dewasa maka kemungkinan besar pesan itu tidak akan bisa diterima dengan baik. karena kata-kata yang disampaikan terdengar asing di telinga mereka. Seperti halnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter kita akan dapat melihat sasaran kepada siapa kita akan menyampaikan pelajaran sehingga akan menjadi mudah untuk dipahami”.<sup>7</sup>

Hal yang senada juga telah disampaikan oleh Bapak Moh Ali Susanto, S. Pdi beliau mengatakan bahwa :

, karena dari pengamatan saya peserta didik di era sekarang ini kalau di berikan penekakan atau ditindak dengan kekerasan ketika melakukan kesalahan maka dampaknya akan lebih semakin menjadi dan membuat peserta didik tersebut menjadi lebih nakal dan semakin tidak patuh terhadap guru. Sedangkan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter ini sebagai cara yang halus untuk mengkomunikasikan dan merubah sikap dari peserta didik itu ke arah yang lebih positif. Karena dalam strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter tersimpan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa materi pembelajaran maupun pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran aqidah akhlaq, untuk memancing peserta

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak, Moh Shonhaji S, Ag. M, Si pada hari sabtu tanggal 16 januari 2016

didik agar turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyentuh aspek psikologis peserta didik sehingga menimbulkan perubahan sikap yang lebih positif.”

Dengan adanya contoh-contoh di atas, ini memperjelas bahwa implementasi strategi pembelajaran *quantum learning* bernuansa karakter itu sangat penting, karena dalam proses pembelajaran kita harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa kekerasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII A, Muhammad Ulin Nuha salah seorang peserta didik di MTs Riyadlotul Ulum mengatakan :

“Saya merasa Sangat senang dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena car\\a pak santo menyampaikan materi dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih mudah untuk saya pahami”.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter, akan ditentukan oleh banyak faktor, dan masing-masing variabel, ataupun faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Diantaranya faktor letak geografis, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak Ali Susanto selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum . bahwa dalam mengimplementasikan strategi ada beberapa langkah yang harus dipenuhi:

“Adapun Langkah-langkah dasar mengimplementasikan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter terhadap peserta didik sebagai berikut : saya memberikan materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam sebagai tahap pemahaman terhadap peserta didik.

Dalam petikan wawancara diatas seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi kepeserta didik,dalam hal ini proses penyampaian materi pelajaran sangatlah penting, sebagai pemahaman

materi ke peserta didik itu sendiri. Didalam proses penyampaian materi itu sendiri belum tentu seorang guru bisa memahami semua peserta didik. Jadi setelah penyampaian materi sudah selesai, guru memberikan sebuah pertanyaan untuk mengetahui sampai manakah pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan, hal ini diperkuat oleh bapak santo yang menjelaskan bahwa:

“ Guru memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement atau perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.”

Penjelasan bapak santo selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami bahwa, sebuah pertanyaan yang di buat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung ini tidak hanya untuk mengetahui peserta didik yang sudah paham maupun yang kurang paham, tapi sebuah pertanyaan itu juga di gunakan untuk melatih peserta didik untuk aktif didalam proses pembelajaran. Dan dalam menjawab pertanyaan yang ada peserta didik, di bebaskan untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing, dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak santo selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

“ Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing peserta didik. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda. Guru memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik”<sup>8</sup>.

Dengan adanya sebuah pertanyaan di dalam sebuah pembelajaran di harapkan peserta didik mampu atau berani mengutarakan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa mereka

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Bapak Moh Ali Susanto, S. Pdi pada hari senin tanggal 18 Januari 2016.

sendiri, baik berupa kelompok maupun sendiri, hal ini membuat peserta didik lebih merasa nyaman dan menyenangkan. Hal serupa juga diktakan oleh salah satu peserta didik MTs Riyadlotul Ulum yang bernama Muhammad miftakhudin mengatakan :

“Proses pembelajarannya menyenangkan, karena Bapak Santo kalau mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja akan tetapi menyampaikan materi dengan memberi contoh maupun disuruh praktek langsung ke lapangan untuk menerapkan materi yang sudah diberikan khususnya tentang akhlak, terkadang juga peserta didik disuruh menjawab pertanyaan pak Santo dengan pendapat peserta didik sendiri. Dan itu menjadikan peserta didik aktif dalam belajar”.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung Strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul Ulum**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, tentunya dalam melakukan suatu hal pasti ada faktor pendukung serta faktor penghambat begitu juga dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Ada beberapa hambatan dalam mengimlementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.<sup>9</sup>

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Moh Ali Susanto, S. Pdi, selaku guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum , mengatakan bahwa diantara faktor yang menghambat adalah:

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 19 Januari 2016

“faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam serta karakter yang berbeda-beda pula. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter. Faktor lingkungan, juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.”

Faktor penghambat dalam implementasi strategi ini adalah berbedanya pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dalam proses penyampaian materi pelajaran kurang masimal, dan daya serap peserta didik juga berkurang dan hal lain yang menghambat penerapan strategi ini adalah kurangnya jam pelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak santo selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, beliau berkata bahwa :

“ keterbatasan waktu atau kurangnya jam mata pelajaran yang menjadi faktor yang menghambat. Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal”.<sup>10</sup>

Selain faktor-faktor penghambat tersebut diatas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Moh Shonhaji S,Ag M,Si selaku Kepala MTs Riyadlotul Ulum , mengatakan bahwa faktor yang menghambat untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter adalah :

“faktor penghambatnya adalah dalam menyusun bahasa maupun dalam bersikap yang berupa pesan-pesan motivasi belajar”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Bapak Moh Ali Susanto, S. Pdi pada hari senin tanggal 18 Januari 2016.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak, Moh Shonhaji S, Ag. M, Si pada hari sabtu tanggal 16 januari 2016

Dalam proses penyampaian materi pelajaran hal yang paling penting adalah komunikasi, karena dengan komunikasi yang baik itu juga berdampak penting pada daya serap peserta didik, dan sebaliknya apabila komunikasi kurang baik, maka akan berkurangnya daya serap peserta didik itu, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Moh Ali Susanto, S.Pdi. selaku pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang terpenting dalam melakukan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter adalah komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan jelas maka pesan akan mudah diterima oleh peserta didik, yang kedua adalah faktor kemampuan peserta didik, walaupun pesan yang disampaikan itu sama, akan tetapi hasil pemahaman siswa belum tentu sama di karenakan dengan sikap dan karakter peserta didik yang berbeda-beda dengan kemampuan yang berbeda pula, juga akan berfariasi pula pesan yang ditangkap dan dipahami oleh peserta didik.”

Sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul Ulum tidak pernah lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana motivasi belajar, hasil wawancara dengan bapak Moh Ali Susanto, S.Pdi selaku guru Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter adalah minat peserta didik ketika ingin sungguh-sungguh untuk belajar serta mendorong peserta didik untuk berani berpendapat dengan ide-ide, perkiraan-perkiraan, dan pengalaman-pengalamannya sendiri, lebih utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun ini hanya dilingkup kelas tapi itu sangat membantu peserta didik untuk berani berpendapat.

Jadi faktor pendukung dalam strategi ini adalah kemauan atau keinginan peserta didik itu sendiri yang berani menyampaikan pendapatnya didalam kelas, dan motivasi belajar, rasa ingin tahu peserta didik itu juga akan dapat membantu dalam proses pembelajaran, dan didalam pelaksanaannya pihak sekolah juga ikut ambil tanggung jawab tentang penggunaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter ini, dengan menyiapkan fasilitas-fasilitas dalam penggunaan strategi ini, hal ini diperkuat bapak Moh Shonhaji selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah Dukungan dari pihak sekolah yang selalu mendukung inovasi, ide-ide maupun kreatifitas guru-guru di MTs Riyadlotul Ulum sebagai penunjang keberhasilan serta agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara lancar diantaranya berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter, contohnya kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan LCD dan proyektor, dan perpustakaan yang memadai”.

Selain dari faktor-faktor pendukung yang disebutkan diatas seperti halnya rasa ingin tahu peserta didik, sarana prasarana yang dibutuhkan didalam mengimplementasikan starategi pembelajaran ini, faktor pendukung lainnya adalah kemampuan seorang pendidik dalam penyampain materi pelajaran dan kemampuan menguasai atau memahami alat bantu ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah, dalam hal ini bapak santo juga mengatakan bahwa:

Kompetensi Guru juga menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik merupakan faktor penunjang pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter. Suasana kelas yang hidup dan peserta didik yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Fasilitas maupun sarana dan prasarana yang memadai yaitu dengan

adanya perpustakaan, lab komputer maksudnya dengan adanya jaringan wifi peserta didik bisa mencari informasi atau bahan pelajaran melalui internet semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter.”<sup>12</sup>

Selain dari kemampuan seorang guru dalam menguasai keadaan kelas maupun alat bantu dalam proses pembelajaran, didalam penerapan strategi ini seorang guru juga harus mempunyai sifat yang inovatif dalam proses pembelajarann, sehingga proses penyampaian materi pelajaran tidak monoton dengan ceramah saja melain juga bisa dikaitkan dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar, dan bapak Moh Shonhaji, S.Ag, M.Si selaku Kepala MTs Riyadlotul Ulum juga mengatakan bahwa :

“Guru yang inofatif juga menjadi faktor pendukung, karena peserta didik yang di hadapi di madrasah tsanawiyah merupakan anak yang menginjak dewasa, sehingga menyesuaikan kepada sasaran yang akan dihadapi. istilahnya pembelajarannya bukan hanya ceramah saja, akan tetapi harus ada praktik, maupun bukti-bukti yang real yang berupa contoh-contoh, maupun pengalaman-pengalaman peserta didik. Untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dan guru sejarah kebudayaan islam harus aktif sehingga dia tidak cukup mengajar di kelas, tetapi melakukannya di lingkungan sekitar sehingga strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter ini dapat diimplementasikan.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Bapak Moh Ali Susanto, S. Pdi pada hari senin tanggal 18 Januari 2016.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak, Moh Shonhaji S, Ag. M, Si pada hari sabtu tanggal 16 januari 2016

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Data Implementasi Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, jika dilihat dari sejarahnya, strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter ini digunakan untuk mengatasi kenakalan dan ketidak disiplin peserta didik di karenakan lebih efektif dan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan terbuka. Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter merupakan sebuah strategi dimana strategi tersebut bisa dilakukan secara verbal yaitu implementator strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter melakukan pendekatan dengan mengguakan kata-kata yang mudah untuk dipahami, maupun secara non verbal yaitu meliputi semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata seperti cara berpakaian, gerakan tangan, nada suara dan sebagainya.

Dalam proses berjalannya Implementasi strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam seorang guru harus mampu menguasai aspek-aspek yang ada, seperti:

#### 1. Menguasai perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan , alat media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas contoh perangkat pembelajaran itu sendiri adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa (BS), buku pegangan guru (BPG), lembar kegiatan siswa (LKS), dan tes hasil belajar.

#### 2. Menyusun rencana pengajaran

Menurut permendikbud No 81A tahun 2013<sup>14</sup> tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, bahwa tahap utama dalam

<sup>14</sup> <http://guraru.org/guru-berbagi/rpp-menurut-permendikbud-nomor-81a-tahun-2013/>  
di akses pada tanggal 18 mei 2016 jam 11.30 wib

pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya di jelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, perencanaan ini pula yang memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyeleggaraan pendidikan.<sup>15</sup>Jadi disini seorang guru harus bisa memahami apa itu RPP, mampu memahami bagaimana cara pembuatannya, dan juga harus mampu memahami RPP itu sendiri, dan ada beberapa kegiatan yang dapat dibahas, antara lain: penerimaan peserta didik baru, pengakuan hasil belajar awal, dan persiapan pembelajaran.<sup>16</sup>

### 3. Pemilihan metode pembelajaran

Dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih dan memahami metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan didalam kelas, dengan memilih metode yang tepat sesuai materi yang di ajarkan guru akan lebih mudah memahamkan peserta didik itu sendiri.

### 4. Sarana dan alat pendidikan yang tepat

Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dapat menguasai atau memilih sarana atau alat pendidikan yang tepat sesuai dengan metode yang digunakan.

Sedangkan langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

#### i. Guru memberikan materi

Dalam hal ini guru menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dalam hal ini materi sejarah kebudayaan Islam sebagai tahap pemahaman terhadap peserta didik.

---

<sup>15</sup> Udin Syaefudin Sa'ud. *Perencanaan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2011. hlm. 42

<sup>16</sup> Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV Yrama Widya, Bandung, 2013. hlm, 313

ii. Guru memberikan pertanyaan

dalam pembelajaran seorang guru menyusun sebuah pertanyaan atau sebuah gambar yang berisi pendapat atau stegment atau perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

iii. Guru menunjuk sebagian peserta didik

Dalam hal ini seorang guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, dan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing peserta didik. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan pendapat sendiri-sendiri.

iv. Guru memberi penguatan

Disini seorang guru memberi pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik, dengan tujuan supaya peserta didik lebih paham dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Langkah-langkah diatas merupakan langkah-langkah guru sejarah kebudayaan islam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter pada saat proses pembelajaran berlangsung

Dilihat dari teorinya Bobbi De Porter. *Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting tentang cara otak mengatur informasi. Menurut De Potter dkk, “ *quantum learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”.dengan mengutip rumusAlbert Einstein, yakni  $E=MC^2$ , De Porter memisahkan kekuatan energi ke dalam analogi tubuh manusia yang secara fisik adalah materi, sehingga tujuan belajar menurut *Quantum learning* adalah meraih sebanyak mungkin cahaya.

Untuk meraih hasil pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran *quantum learning*, diperlukan acuan berupa asas-asas tertentu. Dalam *Quantum Learning*, setidaknya terdapat dua asas, yakni melibatkan emosi

dalam belajar, dan maksimalisasi fungsi otak. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua asas tersebut.

#### 1) Melibatkan emosi positif dalam belajar

penelitian yang menunjukkan bahwa emosi positif sangat membantu keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman menunjukkan bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak kurang dari yang dibutuhkan untuk “merekatkan” pelajaran kedalam ingatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan emosi mampu memperbesar memori dan ingatan jangka panjang.

Untuk melibatkan emosi dalam pembelajaran, guru harus menciptakan kesenangan dalam belajar dengan cara menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar, dalam hal ini guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak tegang dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### 2) Maksimalisasi Fungsi Otak

Melibatkan otak dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Kinerja otak ketika belajar telah banyak diungkap oleh para ahli neurosain, yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Para ahli meneliti antara bahasa dan perilaku individu serta dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para guru yang memahami *neurosain*, mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif, suatu faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.<sup>17</sup> Tetapi semuanya seolah-olah tidak mampu memberi gambaran yang komprehensif mengenai otak. Walaupun demikian, semuanya mempunyai kontribusi besar dalam penjelasannya. Hanya saja selma ini proses

---

<sup>17</sup> Suyono Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung. 2015. hlm. 39.

pembelajaran cenderung memisahkan antara pikiran, fisik, dan perasaan atau emosi. Duduk manis, tangan terlipat diatas meja, kepala menunduk, dan diam membisu membuktikan proses pembelajarannya yang memisahkan diantara ketiganya, untuk menghindari hal itu terjadi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melakukan rangsangan otak mulai awal pembelajaran dimulai dengan cara memberi pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu, ini semua dilakukan supaya peserta didik bisa mmaksimalkan fungsi otak mereka dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan, bahwa di MTs Riyadlotul Ulum dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam sudah mengimplementasikan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter di dalamnya dengan baik, dan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Bobbi De Porter yang mencakup dua asas utama, yakni melibatkan emosi dalam belajar, maksimalisasi fungsi otak, dan implementasi strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter bisa dikatakan sudah berhasil, karena sesuai dengan tujuan dari teori strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter yakni untuk menciptakan suasana pembelajaran dan percepatan dalam pembelajaran.

Selain dilihat dari dua asas diatas, bisa juga dilihat dari nilai-nilai karakter yang ada dalam strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter yang mencakup beberapa hal yaitu menghargai prestasi, kreatif dan inovatif, mandiri, rasa ingin tau, gemar membaca, dan dalam implementasinya juga sudah mencakup konsep-konsep dasar dari strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter tersebut, akan tetapi dilapangan lebih cenderung strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter ini dilakukan sebagai komunikasi, walaupun konsep-konsep dasarnya sudah ada didalamnya, sehingga dari implementasi

---

<sup>18</sup>Opcit. hlm. 103

strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter tersebut kedisiplinan belajar peserta didik dapat meningkat.<sup>19</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul Ulum sudah baik, karena sudah sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan diatas, dan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum telah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan baik di bidang politik, bisnis, maupun pendidikan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didiknya menjadi baik, serta menjadi pribadi yang disiplin dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tentunya untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bobbi de Porter, langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter terdapat empat langkah, yaitu, menciptakan suasana pembelajaran alamiah yang rileks dan tanpa beban menggunakan bahasa yang komunikatif dan suportif, setiap aktifitas pembelajaran diiringi dengan media yang sesuai, merangsang imajinasi peseta didik. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam, dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter, Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter tersebut dalam pembelajaran SKI( sejarah kebudayaan islam). Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terlebih

---

<sup>19</sup> Hasil observasi di Mts Riyadlotul Ulum Kunir mengenai strategi pembelajaran Quantum Learning Bermuatan Karakter, pada hari Senin, tanggal 18 januari 2016.

dahulu mempersiapkan langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter yang dapat diuraikan penulis sebagai berikut, yaitu :

- a. Guru memberi materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dalam hal ini materi yang di sampaikan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam dijadikan sebagai tahap pemahaman.
- b. Guru memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- c. Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing peserta didik.
- d. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya.
- e. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda.
- f. Guru memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik.<sup>20</sup>

Langkah-langkah<sup>21</sup> yang tercantum diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam teori serta langkah-langkah yang dilakukan guru mengenai proses strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter sekilas sedikit

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Moh Susanto. S,Pdi selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada hari senin tanggal 18 januari 2016

<sup>21</sup> Langkah-langkah merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hasil observasi di MTS riyadlotul Ulum, mengenai implementasi strategipembelajaran *quantum learning* bermuatan arater pada mata pelajaran sejarah ebudayaan islam, pada hari senin 18 januari 2016

berbeda. Akan tetapi, pada intinya sama dan tidak mempengaruhi hasil serta maksud yang ingin dicapai.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penerapan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam untuk sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan belajar peserta didik mulai meningkat dan sudah mulai tertarik serta semangat untuk belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari keseriusan peserta didik dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan, mendengarkan kesimpulan dari guru ketika akhir pembelajaran.

## **2. Analisis Data faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul Ulum**

### **a. Faktor Pendukung Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter**

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak Moh Ali Susanto, S.Pdi mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlaq ada beberapa faktor pendukung yang penulis simpulkan, diantaranya yaitu peran aktif peserta didik, rasa ingin tahu yang tinggi, sarana dan prasanana yang mendukung saat proses pembelajaran.

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum adalah:

1. Peran aktif peserta didik, Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter mendorong peserta didik untuk lebih menghayati materi pelajaran yang telah disampaikan, lebih utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun hanya dilingkup kelas tapi itu sangat membantu anak-anak untuk berani berpendapat.
2. Kompetensi guru, sehingga guru dapat memotivasi peserta didik, serta menjadi hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan arater. Sehingga peserta didik mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya serta dapat merubah pandangan maupun cara berfikir yang positif.
3. Rasa ingin tahu yang tinggi dari para peserta didik merupakan faktor penunjang pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter. Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Sarana dan prasarana maupun Fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan, proyektor, Wi-Fi, dan lainnya akan dapat dengan mudah mengakses informasi atau mencari bahan pelajaran melalui media internet, sehingga akan mendukung terlaksananya pembelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter.

**b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter**

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam untuk meningkatkan kedisiplinan

peserta didik ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum adalah:

1. Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak<sup>22</sup> sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter.
2. Ketersediaan waktu yang terbatas, Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.
3. Faktor lingkungan, karena lingkungan sangatlah berpengaruh atas perkembangan peserta didik, sehingga jika lingkungan di dalam lingkup sekolah itu baik, maka akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi.<sup>23</sup>

Dengan berbagai macam faktor penghambat dan pendukung, penulis beranggapan bahwa strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kedisiplinan belajar peserta didik, karena suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa betah dan nyaman dalam melakukan aktifitas belajar, terciptanya hubungan yang harmonis

---

<sup>22</sup> Peserta didik yang banyak disini adalah menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda serta bervariasi, dan berbeda-beda pula tingkat kemampuannya, sehingga terkadang timbul kecemburuan diantara peserta didik satu dengan yang lain. Hasil Observasi penulis pada hari senin, tanggal 18 januari 2016 di MTs riyadlotul ulum. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari bapa ali susanto, S. Pdi yang menyatakan bahwa terkada ada kecemburuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dikarenakan, dan sama sama ingin di perhatikan oleh gurunya.

<sup>23</sup> Hasil Observasi penulis pada hari senin, tanggal 18 januari 2016 di MTs riyadlotul Ulum

serta semakin eratnya ikatan emosional antara guru dan peserta didik, sehingga kedisiplinan belajar peserta didik dapat terbentuk. Situasi kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif berpikir, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan, Mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan prestasi dikelas maupun di luar kelas, serta menumbuhkan semangat baru serta rasa ingin tahu para peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Berlangsung tidaklah mengganggu kegiatan pembelajaran, begitu pun sebaliknya kegiatan yang diadakan oleh MTs Riyadlotul Ulum tidaklah mengganggu aktivitas penduduk sehari-hari, sehingga suasana di MTs Riyadlotul Ulum menjadi kondusif sehingga memudahkan untuk melakukan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik karena lokasi dan suasananya mendukung.

Dilihat dari struktur organisasi, keadaan guru<sup>24</sup> dan siswanya yang aktif, serta kelengkapan sarana dan prasarannya seperti tempat duduk, LCD Projector, tata ruang serta didukung dengan adanya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, , ruang laboratorium Komputer, , ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS/UKM, ruang OSIS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga, , ruang aula serta sarana dan prasana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar di MTs Riyadlotul Ulum yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter.

Dengan adanya Inovasi dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam melalui strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter yang di implementasikan oleh guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam, bisa memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik MTs Riyadlotul Ulum .

---

<sup>24</sup> Keadaan guru di MTs Riyadlotul ulum, jika dilihat dari latar belakang guru-guru disana, semuanya sudah dibagi dengan job-jobnya yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Hasil dokumentasi di MTs Riyadlotul ulum pada hari Senin, tanggal 18 januari 2016.

Manfaat dan tujuan menggunakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, seperti yang dikatakan oleh pada Bapak Moh Ali Susanto, S.Pdi selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada banyak manfaat dilaksanakannya strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam proses pembelajaran yaitu:

“Merubah persepsi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, memudahkan siswa dan membuat waktu menjadi lebih efektif, peserta didik menjadi punya keinginan untuk belajar, peserta didik menjadi aktif untuk menyampaikan ide-idenya, peserta didik lebih mudah memahami materi, peserta didik menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga mudah melaksanakannya di lingkungan sekitar”.

Sedangkan Konsep dan Tujuan pada penggunaan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam yaitu:

“Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter merupakan sebuah proses maupun cara belajar yang menyenangkan untuk membentuk sikap melalui komunikasi dengan tujuan yang jelas. Sedangkan tujuan dalam menggunakan strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter itu sendiri adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena melalui komunikasi yang persuasif dalam proses belajar mengajar akan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik dan mudah dipahami karena peserta didik dapat bebas untuk berpendapat atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui perkiraan-perkiraan peserta didik yang diketahuinya, bukan hanya terpaku pada-buku paket saja. Sehingga peserta didik menjadi mudah melaksanakan dan mengamalkan ilmunya kepada masyarakat. dan

Mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari bahan materi sendiri yang akan diajarkan oleh guru”.

### **3. Langkah-langkah Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Riyadlotul Ulum Kunir**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa implementasi strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter di MTs Riyadlotul Ulum merupakan sebuah proses penyampaian pesan terhadap peserta didik sebagai contoh guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik yang berisi tentang pendapat atau perkiraan-perkiraan dengan materi yang sudah diajarkan. Yaitu dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan persepsi awal (apersepsi) atau pandangan-pandangan tentang tema atau pokok bahasan yang akan dibahas. Dengan cara membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikannya dengan teman sekelas. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang sekiranya hanya diketahui oleh sebagian kecil peserta didik.

Strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter ini muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang dan nyaman kepada peserta didik dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk guru, peserta didik akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari proses inilah peserta didik akan mengalami sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik akan menemukan pemahaman mereka masing-masing. Didalam proses menemukan pemahaman tersebut peserta didik tentunya dibantu dengan arahan dari guru. Salah

satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah melalui strategi pembelajaran *quantum learning* bermuatan karakter. Strategi ini mengajak peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

